

**OVERVIEW OF MEDICAL RECORD STAFF NEEDS IN THE
IMPLEMENTATION OF ELECTRONIC MEDICAL
RECORDS AT PRAMBANAN
REGIONAL HOSPITAL
IN 2025**

Indah Pratiwi¹, Sumarah², Abdul Hadi Kadarusno³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta
email: indahprtw33@gmail.com

ABSTRACT

Background: The development of digital technology drives the transformation of health services through the implementation of Electronic Medical Records (EMR) as stated in the Minister of Health Regulation Number 24 of 2022. The implementation of EMR has a direct impact on the work of Medical Records and Health Information (PMIK), especially in terms of work time efficiency and workload reduction. Previous studies have shown that the use of EMR can reduce the workload of medical record personnel. Prambanan Hospital is a type C hospital that has implemented EMR in outpatient services since 2022 and has started switching to EMR in inpatient care since 2024.

Objective: To determine the description of the number of medical record personnel needed before the full implementation of EMR and after the full implementation of EMR at Prambanan Hospital in 2025 using the Health Workload Analysis (ABK Kes) method.

Method: This type of research is descriptive with a qualitative approach and a case study research design. The subjects of the study were 9 medical record personnel.

Results: The number of medical record staff needed at Prambanan Hospital before the full implementation of EMR was 15 staff. While the number of medical record staff needed after the full implementation of EMR was 10 staff. There were 5 staff reduced after the full implementation of EMR. The current availability of medical record staff is 17 staff.

Conclusion: The implementation of EMR in services at Prambanan Hospital can make the work of medical record staff more time efficient and some work is reduced so that the need for medical record staff is also reduced.

Keywords: ABK Kes, SDMK, EMR, Prambanan Regional General Hospital.

**GAMBARAN KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS PADA
IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DI RSUD PRAMBANAN
TAHUN 2025**

Indah Pratiwi¹, Sumarah², Abdul Hadi Kadarusno³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta
email: indahprtw33@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi pelayanan kesehatan melalui implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) sebagaimana tercantum dalam Permenkes RI No. 24 Tahun 2022. Penerapan RME berdampak langsung terhadap pekerjaan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK), khususnya dalam efisiensi waktu kerja dan pengurangan beban kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan RME dapat menurunkan beban kerja tenaga rekam medis. RSUD Prambanan merupakan rumah sakit tipe C yang telah menerapkan RME pada pelayanan rawat jalan sejak 2022 dan mulai beralih ke RME pada rawat inap sejak 2024.

Tujuan: Mengetahui gambaran jumlah kebutuhan tenaga rekam medis sebelum implementasi penuh RME dan sesudah implementasi penuh RME di RSUD Prambanan tahun 2025 dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes).

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah tenaga rekam medis berjumlah 9 orang.

Hasil: Jumlah kebutuhan tenaga rekam medis di RSUD Prambanan sebelum implementasi penuh RME adalah 15 petugas. Sedangkan jumlah kebutuhan tenaga rekam medis setelah implementasi penuh RME yaitu 10 petugas. Terdapat 5 petugas yang berkurang setelah implementasi penuh RME. Ketersediaan petugas rekam medis saat ini adalah 17 petugas.

Kesimpulan: Diterapkannya RME pada pelayanan di RSUD Prambanan bisa membuat pekerjaan tenaga rekam medis menjadi lebih efisien waktu dan beberapa pekerjaan semakin berkurang sehingga kebutuhan tenaga rekam medis juga semakin berkurang.

Kata Kunci: ABK Kes, SDMK, RME, RSUD Prambanan.